

Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Memutus Kasus Hepatitis Di Desa Sukokerto Kabupaten Jember

Mad Zaini*, Wifi Pinki Damayanti
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: madzaini@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Hepatitis A merupakan salah satu jenis hepatitis yang saat ini menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan menginfeksi banyak masyarakat di Kabupaten Jember. Virus Hepatitis A berhubungan erat dengan standar sanitasi dan kesehatan suatu daerah. Untuk mengatasi masalah tersebut pengadaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat penting dilakukan yang berguna untuk menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku bersih dan sehat. Keberadaan kader kesehatan sangat penting untuk mendukung berlangsungnya program PHBS pada suatu daerah. Sebagai wujud partisipasi bidang akademisi, maka dilaksanakan suatu pemberdayaan dengan memberi pelatihan dan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang bertujuan untuk memutus penularan penyakit hepatitis di Desa Sukokerto, dan membentuk perilaku yang adaptif pada masyarakat agar terhindar dari wabah penyakit.

Kata Kunci: *Hepatitis, PHBS, Sukokerto*

ABSTRACT

Hepatitis A is a type of hepatitis that is currently an Extraordinary Event (KLB) and infects many people in Jember Regency. Hepatitis A virus is closely related to sanitation and health standards of an area. To overcome these problems the provision of clean and healthy life behavior (PHBS) programs is very important to be carried out which is useful to create conditions for individuals, families, groups and communities, by opening lines of communication, providing information and conducting education, to increase knowledge, attitudes and behavior clean and healthy. The presence of health cadres is very important to support the ongoing PHBS program in an area. As a form of participation in the field of academics, an empowerment was carried out by providing training and education on the clean and healthy lifestyle that aims to end the growth rate of hepatitis in Sukokerto Village, and to form adaptive behaviors in the community to avoid disease outbreaks.

Keyword: *Hepatitis, PHBS, Sukokerto*

PENDAHULUAN

Kasus penyakit menular di Indonesia masih termasuk dalam kategori tinggi, karena penyakit ini dapat ditularkan dengan mudah melalui berbagai media, sehingga jumlah penderitanya dapat bertambah dengan cepat. Penyakit jenis ini merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh sebagian besar negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Salah satu penyakit menular yang perlu ditangani dengan cepat adalah hepatitis. Hepatitis merupakan peradangan atau infeksi pada sel sel hati yang disebabkan oleh virus yang dapat menyebabkan pembengkakan dan pelunakan hati (Rumini,dkk,2018).

Hepatitis terbagi beberapa jenis yaitu A,B,C,D dan E. Hepatitis A muncul sebagai Kejadian Luar Biasa di beberapa wilayah Indonesia. Tahun 2010 tercatat 6 KLB dengan jumlah penderita

279, pada tahun 2011 tercatat 9 KLB dengan jumlah 550 penderita, tahun 2012 sampai bulan juni, telah terjadi 4 KLB sejumlah 204 penderita (Kemenkes dalam Sulistiani,2015). Berdasarkan data dinas kesehatan kabupaten Jember, kasus hepatitis A sejak bulan September sebanyak 21 kasus, kemudian pada Oktober 2019 sebanyak 16 kasus, selanjutnya pada November 2019 sebanyak 78 kasus, dan pada Desember 2019 tercatat sebanyak 102 kasus,, dan terus meningkat hingga saat ini.

Virus Hepatitis A berhubungan erat dengan standar sanitasi dan kesehatan suatu daerah. Penyakit ini dapat memberikan dampak kerugian bagi masyarakat baik dalam aspek ekonomi, sosial ataupun terhambatnya aktivitas sehari-hari. Hepatitis A tidak memiliki pengobatan spesifik yang dapat mengurangi lama penyakit, sehingga tindakan pencegahan terjadinya penyakit adalah hal yang harus diutamakan. Penularan penyakit hepatitis A adalah melalui *fecal oral* (melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi tinja yang mengandung virus Hepatitis A), salah satu bentuk pencegahan yang dapat memutuskan rantai penularan hepatitis A dengan menjaga *personal hygiene* yaitu dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. (Kemenkes,2012)

Mengacu pada pravelensi permasalahan kesehatan yang terjadi dan angka penderita hepatitis yang semakin meningkat di Kabupaten Jember, maka program pemberdayaan kader kesehatan ini menitik beratkan pada upaya pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Keberadaan kader kesehatan sangat penting untuk mendukung berlangsungnya program PHBS pada suatu daerah. Sebagai wujud partisipasi bidang akademisi, maka dilaksanakan suatu pemberdayaan dengan memberi pelatihan dan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang bertujuan untuk memutus penularan penyakit hepatitis di Desa Sukokerto, dan membentuk perilaku yang adaptif pada masyarakat agar terhindar dari wabah penyakit.

METODE PELAKSANAAN

1. Pelatihan

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman kader kesehatan mengenai penyakit hepatitis dan perilaku hidup bersih dan sehat.

a) Metode Pelatihan

1) Teknik Ceramah

Dalam teknik ini trainer mensosialisasikan mengenai hepatitis dan PHBS, dengan memberikan *audiens* poster yang telah disusun sebelumnya, sebagai bahan acuan.

2) *Demonstration and Example*

Metode pelatihan ini dilakukan dengan cara peragaan dan menjelaskan bagaimana cara-cara menjaga *personal hygiene* melalui contoh-contoh dan percobaan yang didemonstrasikan. Demonstrasi ini merupakan metode latihan yang melihat sendiri teknik melakukan dan diberikan penjelasannya, bahkan audiens mempraktekkannya.

2. Pemberian soal post test dan pre test

Langkah ini dilakukan untuk melihat pemahaman kader sebelum dan setelah diberikan perlakuan, agar dapat memastikan bahwa kader dapat menyampaikan informasi yang relevan kepada masyarakat, dan dapat membantu masyarakat untuk memulai perilaku hidup bersih dan sehat

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil kegiatan pemberdayaan kader kesehatan yang telah dilakukan adalah :

- a. Melakukan pendidikan kesehatan disertai dengan posbindu dan cek kesehatan.
- b. Melakukan sosialisasi mengenai hepatitis dan *personal hygiene* yang meliputi perilaku hidup bersih dan sehat
- c. Memberikan soal pretest dan posttest untuk menguji pemahaman dari kader kesehatan, dan berdasarkan nilai akhir kader kesehatan di Desa Sukokerto

- memahami dan dapat mempraktikkan materi yang telah disampaikan dan dilatihkan.
- d. Kader kesehatan melakukan emodemo kepada masyarakat.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Program pemberdayaan kader kesehatan ini banyak memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Desa Sukokerto, bentuk nyata dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang hepatitis serta perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman diharapkan dapat terus mensosialisasikan kepada masyarakat, dan membentuk kesadaran masyarakat untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat untuk menghindari berbagai penyakit salah satunya adalah hepatitis yang sedang menjadi KLB saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, (2012). Pedoman Pengendalian Virus, Jakarta : Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
- Desmawati,dkk. (2015). Hubungan Personal Hyiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al- Kautsar Pekanbaru. JOM, Vol 2 No 1
- Rumini,dkk. (2018). Faktor Risiko Hepatitis B Pada Pasien Di RSUD. Dr, Pirngadi Medan. Jurnal Kesehatan Global, Vol 1 No 1
- Sulistiani dewi, (2015).Gambaran Perilaku Personal Hygiene dan Kejadian Hepatitis A Pada Siswa di Pesantren Daarul Muttaqien Cadas Tanggerang. Skripsi Publikasi : UIN Jakarta